

Pemberdayaan Masyarakat untuk Rehabilitasi Pesisir melalui Usaha Tambak Garam di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

¹⁾Hasriyanti*, ²⁾Erman Syarif, ³⁾Abdul Malik, ⁴⁾Rahma Musyawah, ⁵⁾Misdar Amdah

^{1,2,3,4)}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email Corresponding: hasriyanti@unm.ac.id*

ABSTRAK

Kata Kunci:
Pemberdayaan
Masyarakat
Rehabilitasi
Pesisir
Tambak Garam

Persoalan yang dihadapi adalah pengolahan garam di Desa Pundata Baji, Kabupaten Pangkep. Garam yang diperoleh merupakan garam untuk konsumsi yang memiliki kandungan NaCl antara 78-86%, sehingga termasuk dalam kategori garam dengan kualitas yang rendah. Garam konsumsi yang berkualitas tinggi seharusnya memiliki kandungan NaCl sebanyak 97%, kadar air kurang dari 0,05%, serta berwarna putih bersih. Sebaliknya, garam konsumsi berkualitas rendah umumnya memiliki kandungan NaCl antara 90-94,7% dan kadar air kisaran 3-7%. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan keterbatasan pengetahuan dalam masyarakat petani garam, memerlukan peningkatan keahlian, keterampilan, dan pemanfaatan sumber daya alam setempat secara efektif. Teknik tersebut dilakukan melalui langkah-langkah pemberdayaan, yang meliputi tahap penyadaran, transformasi, dan peningkatan. Hasil menunjukkan bahwa Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Desa Pundata Baji meningkatkan penyadaran dengan memotivasi dan bersosialisasi dengan petani untuk secara kolektif menyadari kemampuan dan potensi yang ada untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat. KUGAR Desa Pundata Baji telah mendapatkan berbagai pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggotanya melalui kerja sama dengan beberapa lembaga. Pelatihan yang telah dilaksanakan meliputi produksi garam terowongan dengan bermitra dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pangkep, kemampuan pembuatan garam beryodium halus, pembentukan merek dagang, dan pengelolaan legalitas produk, meliputi sertifikasi halal, BPOM, dan kepatuhan SNI. Program pengabdian ini bertujuan agar masyarakat dapat menggunakan potensi dan keahlian dari dirinya untuk menghasilkan garam dengan mutu yang lebih tinggi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk garam dari daerah ini dengan produk garam dari daerah lain. Di samping itu, program ini juga memiliki sasaran untuk memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat lokal, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kualitas hidup para petani, terutama petani garam.

ABSTRACT

Keywords:

Empowerment
Community
Rehabilitation
Coastal
Salt Ponds

The problem faced is salt processing in Pundata Baji Village, Pangkep Regency. The salt produced is consumption salt with a NaCl content of 78-86% which is classified as low quality salt. High quality consumption salt must have a NaCl content of 97%, a water content below 0.05%, and be pure white. In contrast, low quality consumption salt usually contains 90-94.7% NaCl and a water content of 3-7%. The application of science and technology, with limited knowledge in the salt farming community, requires increased expertise, skills, and effective utilization of local natural resources. This technique is implemented through the application of empowerment stages: awareness stage, transformation stage, and improvement stage. The results of community service show that the People's Salt Business Group (KUGAR) of Pundata Baji Village increases awareness by motivating and socializing with farmers to jointly realize the potential of their natural and human resources to improve social welfare. The People's Salt Business Group (KUGAR) of Pundata Baji Village has received various training to improve the knowledge and skills of its members through collaboration with several institutions. The training that has been implemented includes the production of tunnel salt in partnership with the Pangkep Regency Marine and Fisheries Service, the ability to make fine iodized salt, the formation of trademarks, and the management of product legality, including halal certification, BPOM, and SNI compliance. The implementation of this community service program aims to enable the community to utilize the innovation and skills they have to produce salt with better quality, so that it can increase competitiveness against various salt products from other regions. In addition, this program also aims to provide added value to the local community, which can ultimately improve the standard of living of farmers, especially salt farmers.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pengembangan laut mencakup tugas penting dalam mengatur ruang laut untuk berbagai penggunaan guna: (i) mencegah konflik dalam pemanfaatan ruang laut, dan (ii) memastikan keberlanjutan sumber daya yang terkandung di dalamnya. (Masyhuri, 2003) mendefinisikan perencanaan tata ruang sebagai upaya manusia dalam merubah cara pengaturan dan organisasi penggunaan ruang dari satu tingkat keseimbangan ke tingkat yang lebih optimal. Perencanaan tata ruang merupakan perubahan yang disengaja (Bennett et al., 2017). Perencanaan fisik pada hakikatnya harus dipandang sebagai suatu komponen integral dari proses pembangunan, terutama yang berkaitan dengan dimensi fisiknya, karena perencanaan fisik dipahami sebagai suatu proses transformasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup (Hasriyanti et al., 2024).

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berada pada wilayah barat Provinsi Sulawesi Selatan, dengan Pangkajene sebagai ibu kota dan pusat administrasi serta pemerintahan, memiliki letak yang strategis terhadap ibu kota provinsi Sulawesi Selatan (Fletcher et al., 2015). Terdiri dari 12 kecamatan, termasuk Kecamatan Labakkang yang meliputi 13 desa/kelurahan. Desa Pundata Baji yang terletak di kecamatan ini meliputi empat dusun. Jumlah penduduk Desa Pundata Baji sekitar 3.162 jiwa yang tersebar di empat dusun. Rasio jenis kelamin penduduknya cukup seimbang, yaitu 1.311 jiwa laki-laki dan 1.851 jiwa perempuan (DKP, 2016).

Fenomena yang terjadi dalam 5 tahun terakhir di desa Pundata Baji, bahwa program dan kegiatan Pembangunan penanggulangan kemiskinan petani garam, sering sekali kurang tepat sasaran. Bantuan yang diberikan hanya menyentuk kelompok Masyarakat tertentu yang memiliki akses informasi, bukan pada kelompok yang seharusnya menerima bantuan. Hal ini menjadi salah penyebab hasil usaha kurang optimal, dan konsekuensi logis berdampak pada hasil usaha. Berdasarkan dengan permasalahan tersebut, maka untuk mengetahui apakah hasil usaha berpengaruh terhadap perilaku masyarakat maka, memerlukan data informasi dan pemahaman yang obyektif tentang potensi lahan dan permasalahan usaha petambak garam rakyat khususnya di bidang sosial, dan ekonomi. Sasaran kegiatan apakah hasil usaha berpengaruh terhadap perilaku masyarakat petambak garam rakyat khususnya di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan adalah tersedianya data dan informasi permasalahan yang dihadapi oleh petambak garam agar terjadi perubahan pengetahuan, persepsi, orientasi dan kapasitas usaha menuju proses kemandirian usaha (Rauzan, 2016). Produksi garam rakyat yang telah dihasilkan, hanya Sebagian kecil yang dibeli, sisanya menumpuk di ladang

dalam jumlah besar. Jika hasilnya dibeli, itupun dengan harga yang sangat rendah, yang tentu saja akan melemahkan ekonomi petani tambak garam di desa Pundata Baji.

Penduduk Desa Pundata Baji sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan (tambak) dan nelayan sebagai tumpuan ekonomi desa, yang meliputi sawah dan tambak, dengan beberapa masyarakat memiliki kemampuan untuk menjalani profesi sebagai penangkap ikan. Pengelolaan sumber daya unggulan di desa, seperti sektor perikanan dan peternakan ini umumnya dijalankan dalam skala kecil atau di tingkat rumah tangga (Amanda & Buchori, 2015). Kurangnya investasi signifikan dalam manajemen membatasi produktivitas (Deliarnoor et al., 2018). Potensi perikanan dapat ditingkatkan dengan budidaya jenis ikan bandeng, nila, udang windu, dan udang putih. Namun, potensi tersebut belum dikelola secara efektif (Rani & Ratnasari, 2021). Aspek lain yang terkait dengan potensi ekonomi desa adalah produksi garam, yang mendorong terbentuknya Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR).

Proyek prioritas yang digariskan dalam RPJMD Kabupaten Pangkep bertujuan untuk mengatasi beberapa permasalahan di Kecamatan Labakkang, khususnya di Desa Pundata Baji. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah pengolahan garam rakyat. Kabupaten Pangkep memproduksi garam konsumsi dengan kadar NaCl berkisar antara 78% hingga 86% (Purwaningsih, 2020). Kualitas garam tersebut masih di bawah standar, sedangkan garam konsumsi premium mengandung 97% NaCl, kadar air di bawah 0,05%, dan berwarna putih bersih. Garam konsumsi berkualitas rendah mengandung 90% hingga 94,7% NaCl dan kadar air 3% hingga 7% (Anwar, 2018).

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya mutu garam antara lain produksi yang rendah, tidak terpenuhinya baku mutu, Situasi iklim yang tidak kondusif, teknologi yang belum memadai, kurangnya fasilitas dan infrastruktur, serta hal lainnya seperti keterbatasan dalam kemampuan pemasaran serta diseminasi yang kebanyakan ditangani oleh pedagang. Mutu garam yang rendah memiliki dampak negatif terhadap harga yang didapatkan produsen garam, yang pada gilirannya memengaruhi kesejahteraan mereka (Deliarnoor et al., 2018). Masyarakat desa kurang memiliki keterampilan untuk menggunakan teknologi tepat guna dalam meningkatkan capaian hasil produksi, khususnya garam, ditambah dengan minimnya pengetahuan mereka mengenai kualitas garam yang rendah, memiliki dampak negatif terhadap harga jualnya. Masalah yang sama juga dihadapi oleh para pembuat garam di Desa Pundata Baji. Untuk menangani isu utama di Desa Pundata Baji, dilakukan upaya pengembangan sektor perikanan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta memberdayakan para petani garam. Partisipasi petani garam dalam meningkatkan proses pengolahan garam berkualitas masih sangat rendah (Kustiawati, 2021). Jika petani tambak menggunakan garam berkualitas tinggi, mereka akan mendapatkan harga yang lebih tinggi, yang dapat dicapai melalui peningkatan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (Satriaman et al., 2019). Tujuan dan kontribusi dalam kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kualitas dalam hal pengetahuan pengolahan hasil produksi yang bernilai jual lebih tinggi, tidak hanya dijual mentah sehingga petani akan terus terjebak dalam lingkaran harga yang semakin menurun.

II. MASALAH

Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang belum optimal di Desa Pundata Baji, Kabupaten Pangkep, menuntut adanya peningkatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam setempat. Oleh karena itu, pada awalnya dilakukan penilaian kondisi lingkungan sekitar melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Identifikasi masalah yang terjadi di masyarakat secara berkelanjutan bertujuan untuk memungkinkan upaya partisipatif yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat petani garam di Desa Pundata Baji.

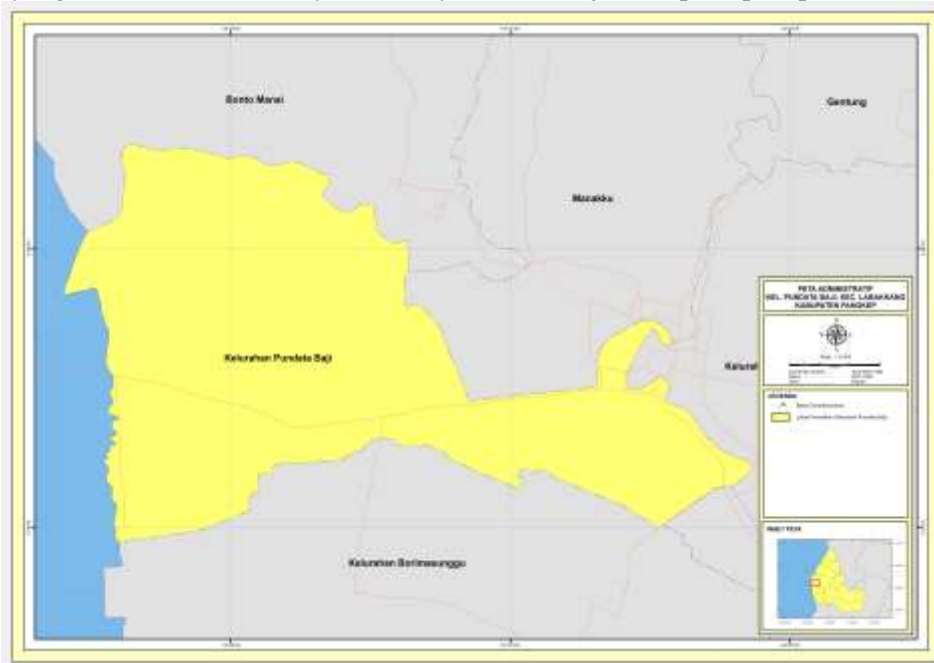
III. METODE

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Desa Pundata Baji dengan potensi sumber daya garam yang cukup dapat diperhitungkan produksi dan nilai jualnya. Kualitas garam yang dihasilkan baik dan dipanen 1 minggu sebanyak 2 kali, selama panen 3 bulan sekali dalam setahun, berdasarkan informasi dari salah satu petani garam, Daeng Pata. Potensi sumber daya alam menjadikan warga desa Pundata Baji memilih beraktivitas sebagai petani garam, namun tetap perlu pemberdayaan lebih maksimal untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi. Gambar 1 di bawah menggambarkan wilayah tambak garam di desa Pundata Baji.



Gambar 1. Gambaran Wilayah Tambak Garam Desa Pundata Baji

Metodologi pelaksanaan Program PKM didasarkan pada beberapa konsep dasar, yaitu: 1) Menempatkan masyarakat di desa-desa yang telah ditentukan sebagai pusat aktivitas dan kegiatan; 2) Memanfaatkan berbagai pendekatan atau metode dalam pelaksanaan program; 3) Memandu pelaksanaan program agar sesuai dengan kebutuhan pada masyarakat; 4) Program ini melibatkan pemberdayaan masyarakat, solusi masalah, dan pengembangan daerah; 5) Pelaksanaan tindakannya sistematis, cermat, dan mendorong keterlibatan populasi sasaran. Premis dasar tersebut kemudian dieksekusi melalui serangkaian kegiatan. Langkah awal adalah menciptakan kolaborasi dengan para pemimpin desa dan masyarakat. Tahap selanjutnya adalah membuat dan mendistribusikan undangan kepada masyarakat yang dituju, khususnya petani garam di Desa Pundata Baji, Kecamatan Labakkang. Pelaksanaannya meliputi penyebaran informasi atau pemberian pengetahuan kepada khalayak sasaran melalui materi, sosialisasi, dan pelatihan, yang difasilitasi dengan pembentukan wadah formal dan semi formal yang memuat konten yang relevan dengan kegiatan PKM yang dilakukan. Lokasi layanan masyarakat ditunjukkan pada peta pada Gambar 2 di bawah.



Gambar 2. Peta Lokasi Pengabdian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berfokus pada peningkatan mutu kehidupan masyarakat dengan melibatkan para anggotanya. Dimulainya suatu gerakan masyarakat membutuhkan suatu inisiatif yang mampu menumbuhkan semangat transformasi. Masyarakat harus mampu beradaptasi dan menerima perubahan (Hasriyanti & Hendra, 2021). Pelaksanaan langkah ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Pemberdayaan komunitas yang dibahas dalam penelitian ini berhubungan dengan pengembangan kapabilitas kawasan. KUGAR memanfaatkan kelebihan lokasi Desa Pundata Baji, terutama dalam penggunaan air laut sebagai bahan dasar utama untuk produksi garam. Selain itu, KUGAR juga berupaya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan sosial warga setempat. Pada tahap awal inisiatif, tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk membahas rancangan kegiatan mendatang, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Pertemuan Awal dengan Aparat Desa

Tim PKM menyoroti beragam metodologi pelatihan, meliputi pelatihan pengolahan, pelatihan pengemasan standar, dan penguatan kelembagaan bagi kelompok usaha yang baru dibentuk, dan diskusi informal dengan masyarakat sasaran selama kegiatan pelatihan. Teknik yang digunakan selama fase pelatihan adalah:

- Penyediaan materi tentang kewirausahaan untuk menginspirasi masyarakat agar mau berwirausaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Dengan memanfaatkan potensi daerah yang melimpah.
- Menetapkan Protokol Pengajuan Izin Usaha Langsung dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Pangkep. Sesi pelatihan utama difokuskan pada proses pembuatan garam, dengan melibatkan peserta dalam praktik langsung. Pengiriman bahan, metode pengolahan, dan tahap pengemasan produk. Pelatihan ini diawasi secara ketat oleh para profesional yang berpengalaman. Gambar 3 di bawah ini mengilustrasikan beberapa kegiatan pelatihan.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Petani Garam

Pemberdayaan adalah strategi yang ditujukan untuk meningkatkan kekuatan melalui dukungan, inspirasi, dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap potensi yang melekat pada sumber daya alam dan manusia, yang dapat menumbuhkan inovasi dan memfasilitasi kemandirian. KUGAR Desa Pundata Baji telah melaksanakan berbagai inisiatif pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan individu, menumbuhkan kemandirian yang lebih besar dan mengurangi ketergantungan pada orang lain. KUGAR Desa Pundata Baji juga melaksanakan serangkaian langkah dalam proses pemberdayaan, sebagai berikut:

a. Tahap Penyadaran

Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Desa Pundata Baji meningkatkan kesadaran dengan menginspirasi dan melibatkan petani, memberikan kesempatan bagi mereka secara kolektif menyadari kemampuan dan potensi yang ada untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat.

b. Tahap Transformasi

Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Desa Pundata Baji berperan sebagai lembaga pemberdayaan yang menyelenggarakan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan petani garam. KUGAR Desa Pundata Baji telah melaksanakan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya melalui kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Pelatihan yang diselenggarakan meliputi produksi garam dengan sistem terowongan yang bermitra dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pangkep, serta pelatihan pengolahan produk tambahan yang terbuat dari garam dan alga laut dilakukan oleh Balai Pengujian Aplikasi Kelautan dan Perikanan di Makassar.

c. Tahap Peningkatan

Kaum intelektual Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Desa Pundata Baji berperan sebagai agen pemberdayaan dengan menyediakan peralatan produksi untuk mendorong inovasi dan kemajuan di kalangan produsen garam. Dalam keadaan ini, anggota tim berhasil menghasilkan garam beryodium dengan kualitas yang sangat baik, memiliki merek dagang sendiri, dan memastikan kepatuhan terhadap norma regulasi, termasuk sertifikasi halal, BPOM, dan SNI.

Temuan dari observasi yang dilakukan selama program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang positif. Hasil yang baik ini menggambarkan adanya partisipasi yang berarti terhadap materi kuliah yang disajikan oleh tim pengabdian masyarakat. Masyarakat memberikan tanggapan yang baik terhadap ketertarikan dalam produksi garam dapur, mematuhi protokol produksi, dan berkoordinasi secara efisien dengan peralatan yang diperoleh. Keterlibatan masyarakat lebih lanjut dibuktikan dengan pertanyaan yang diajukan mengenai prosedur yang tidak jelas (Hasriyanti & Tabbu, 2022). Selama fase evaluasi, tim pengabdian masyarakat mengajukan pertanyaan untuk mengevaluasi tujuan pengabdian masyarakat, khususnya tentang dampak kegiatan pelatihan terhadap kelompok petani garam (Mustakim et al., 2019). Gambar 4 di bawah mengilustrasikan fase kedua evaluasi tim pengabdian masyarakat terhadap dampak kegiatan pelatihan.



Gambar 4. Review Dampak Hasil Pelatihan

Inisiatif pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu para petani garam di Desa Pundata Baji, menciptakan peluang usaha baru bagi kelompok tani garam Mandiri. Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas organisasi masyarakat desa, sehingga mereka dapat menghasilkan pendapatan secara individu dan kolektif bagi masyarakat Desa Pundata Baji. Beberapa hasil produksi dari kelompok tani garam telah dipasarkan hingga ke luar batas kota, sehingga mendapat tanggapan positif dari konsumen karena kualitas garam mereka lebih unggul dibandingkan garam dari daerah lain (Hasriyanti et al., 2023). Banyaknya pesanan berulang dari konsumen luar kota kepada petani garam di Dusun Pundata Baji semakin menguatkan klaim tersebut. Adapun bahan dan sarana pendukung dalam kegiatan pengabdian, ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Bahan dan Sarana Pendukung Petambak Garam

Uraian	Kondisi	Jumlah
Lahan Tambak	Baik	11 hektar
Gudang Penyimpanan	Baik	40 m ²
Mesin Air	Baik	9
Terpal	Baik	50

Karung Kemasan	Baik	50
Cangkul	Baik	13
Mobil Angkutan	Baik	2

Sumber: Data Lapangan, 2024.

Kekuatan dan kelemahan suatu kegiatan ditentukan oleh sejauh mana kesesuaian dengan keadaan masyarakat di wilayah tersebut, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat (Mustakim et al., 2019). Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dipengaruhi oleh antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk mencari pengalaman baru, yang dapat dimanfaatkan melalui pelatihan bagi peserta dan petani garam yang terlibat dalam inisiatif tersebut. Keterlibatan pemangku kepentingan desa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting. Pelatihan ini meningkatkan pengetahuan masyarakat yang berpartisipasi. Peningkatan pengetahuan dalam masyarakat desa Pundata Baji selanjutnya akan menjadi model bagi masyarakat lain tentang pemanfaatan sumber daya garam komunal. Pelaksanaan inisiatif pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memungkinkan masyarakat Pundata Baji meningkatkan nilai produksi garam mereka, sehingga menjadi dorongan bagi masyarakat lain untuk memanfaatkan garam yang bernilai tinggi.

V. KESIMPULAN

Peningkatan potensi di Kecamatan Labakkang, khususnya terkait produksi garam di Desa Pundata Baji, memerlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat perekonomian masyarakat pertanian, khususnya di sektor garam. Tim pengabdian kepada masyarakat ini melaksanakan pembinaan dan pendampingan dalam proses produksi garam dengan memanfaatkan teknologi yang ada, serta didukung oleh pelatihan yang dirancang melalui inovasi kolaboratif di antara seluruh pihak terkait. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memungkinkan masyarakat memanfaatkan inovasi dan keterampilan yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas garam, sehingga meningkatkan daya saing mereka terhadap produk garam dari lokasi lain. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan masyarakat setempat, sehingga meningkatkan taraf hidup petani, khususnya yang terlibat dalam produksi garam. Inisiatif ini telah mencatat adanya transformasi dalam tingkah laku entitas mitra terkait penggunaan teknologi dalam proses produksi garam. Sehubungan dengan upaya untuk meningkatkan mutu dan jumlah produksi garam di Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep, berikut adalah rekomendasi demi keberhasilan komoditas garam: (1) peningkatan sarana dan prasarana kelembagaan kelompok tani garam dan kelembagaan BUMDes yang berkelanjutan, (2) melakukan evaluasi program untuk memastikan keberlanjutan, (3) melakukan pembinaan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat dalam rangka peningkatan taraf hidup, dan (4) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam Pengembangan industri pengolahan garam beryodium dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan bagi masyarakat. Hasil dari pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep adalah menyerap tenaga kerja (mengurangi pengangguran), meningkatnya pendapatan Masyarakat, meningkatnya produktifitas garam, dan meningkatnya permodalan masyarakat (petani garam).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan diberikan kepada Universitas Negeri Makassar atas dukungan dana hibah PNPB untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penghargaan juga diberikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu: Camat Labakkang Kabupaten Pangkep, Kepala Desa Pundata Baji, para petani tambak garam, para ibu-ibu rumah tangga petambak garam, yang turut berpartisipasi dalam melancarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R. P., & Buchori, I. (2015). Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (Pugar) Tahun 2014 Terhadap Tingkat Keberdayaan Petani Garam Rakyat Di Kecamatan Kaliiori. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(4), 553–564.
- Anwar, A. N. R. (2018). Implementasi Pemberdayaan Nelayan Di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmu Hukum*, 53(9), 1689–1699.

- Bennett, N. J., Roth, R., Klain, S. C., Chan, K., Christie, P., Clark, D. A., Cullman, G., Curran, D., Durbin, T. J., Epstein, G., Greenberg, A., Nelson, M. P., Sandlos, J., Stedman, R., Teel, T. L., Thomas, R., Veríssimo, D., & Wyborn, C. (2017). Conservation social science: Understanding and integrating human dimensions to improve conservation. *Biological Conservation*, 205(January 2020), 93–108. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2016.10.006>
- Deliarnoor, N. A., Buchari, R. A., & Felfina, L. K. (2018). Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat Di Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat [Evaluation of the Community Salt Business Empowerment Program in Pangenan District, Cirebon Regency, West Java]. *Responsive*, 1(1), 27.
- Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Pangkep. 2016. Laporan Akhir program Pengembangan Usaha Garam Rakyat. Satker Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pangkep.
- Fletcher, A. J., Macphee, M., & Dickson, G. (2015). Doing Participatory Action Research in a Multicase Study: A Methodological Example. *International Journal of Qualitative Methods*, 14(5), 1–9. <https://doi.org/10.1177/1609406915621405>
- Hasriyanti, Faisal, S. R. R., Reskiyanti, & Syukur, A. R. (2024). Models of Community-Based Coastal Area Management in Galesong District. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 4(2), 329–334. <https://doi.org/10.55927/mudima.v4i2.8186>
- Hasriyanti, H., & Hendra, H. (2021). Diversifikasi Pekerjaan Sebagai Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Di Galesong Utara. *Jambura Geo Education Journal*, 2(2), 63–69. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i2.11349>
- Hasriyanti, H., Rusdi, R., Alonge, T. A., & Syarif, E. (2023). Patorani local knowledge system in fisheries resources conservation education in Galesong District South Sulawesi. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 28(1), 52. <https://doi.org/10.17977/um017v28i12023p52-63>
- Hasriyanti, & Tabbu, M. A. S. (2022). Model Pemberdayaan Rumah Tangga Nelayan Buruh Miskin dalam Pengembangan Usaha Budidaya Perairan Pesisir di Sulawesi Selatan. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 7(2), 87–96. <https://doi.org/10.21067/jpig.v7i2.7346>
- Kustiawati Ningsih, Nur Laila. (2021). Kajian sosial ekonomi pada petani garam di wilayah Madura. *Jurnal AGROMIX*, Volume 12 Nomor 2 (2021).
- Masyhuri, I. (2003). Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 63–82. <https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/259/237>
- Mustakim, M. Kasnir, & Abdul Rauf. (2019). Status Keberlanjutan Usaha Garam Industri Di Wilayah Pesisir Kabupaten Pangkep. *Jurnal Riset Kelautan Tropis (Journal Of Tropical Marine Research) (J-Tropimar)*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.30649/jrkt.v1i1.17>
- M. Rauzan Sabara, Safrida1, Ismayani. (2016). Strategi Bertahan Hidup (Life Survival) Petani Garam Di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah* Volume 1, Nomor 1, November 2016.
- Rani, M. C., & Ratnasari, W. P. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 10(1), 78–89. <https://doi.org/10.15408/empati.v10i1.21505>
- Satriaman, K. T., Pujani, N. M., & Sarini, P. (2019). Implementasi Pendekatan Student Centered Learning Dalam Pembelajaran Ipa Dan Relevansinya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21912>